

**PENGUASAAN TEKNIK MEMBACA MAHASISWA DALAM  
KETERAMPILAN READING TEST TOEFL (TEST OF  
ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE)  
SEMESTER II JURUSAN AWALSYASIAH  
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO**

**MARINA PAKAJA**

*Prodi PBI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sultan Amal Gorontalo*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis kemampuan mahasiswa semester II (dua) Jurusan Awalsyasiah pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Amal Gorontalo Tahun Akademik 2013-2014 pada Program Pelatihan TOEFL yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam mengerjakan Tes Reading pada TOEFL (Test of English as a Foreign Language). Penelitian dilakukan selama 6 bulan karena ketiga Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sebelumnya mereka pada semester I (satu) sudah ada Program Matrikulasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris selama 1 tahun. Jumlah mahasiswa semester II (dua) Jurusan Awalsyasiah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam berjumlah 25 orang dalam satu kelas, pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling (sistem acak). Tes bacaan TOEFL terdiri atas 40 nomor, karena jumlah soal tersebut sesuai dengan standar soal pada TOEFL. Sementara jumlah pertanyaan pada tes interview maksimal 10 nomor. Mahasiswa mendapatkan 10 *skill* dengan menggunakan TOEFL preparation book, dengan urutan pre-test dan post-test. Mahasiswa yang score pre-tes berbeda dengan post-test akan diberikan keterampilan (*skill*), karena yang dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan tes reading pada TOEFL sangatlah minim.

**Kata Kunci:** *Mahasiswa, Tes Reading, TOEFL, Pre-test, Post-test*

Membaca adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi, dan ilmu pengetahuan atau menyerap pengalaman-pengalaman baru yang disampaikan sang penulis. Beberapa teori atau pengertian membaca yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dicermati bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan dalam melakukannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para ahli bahasa mengemukakan beberapa metode atau teknik membaca seperti *scanning*, *skimming*, *intensive reading*, *extensive reading*, atau SQ3R. Metode tersebut erat berkaitan dengan keterampilan membaca yang dimasukkan sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca telah banyak dibahas dalam berbagai buku, pendekatan dan teori. Meskipun demikian, topik ini tidak pernah usang, karena sepanjang hidup dan kehidupan manusia yang senantiasa mengalami perkembangan memperoleh ilmu dan informasi serta menyerap pengalaman-pengalaman baru adalah

merupakan hal penting yang harus dilakukan, sehingga kehidupan menjadi dinamis.

Berkaitan dengan kegiatan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa, maka ketika seseorang mempelajari sebuah bahasa, dia harus pula mengetahui keterampilan membaca. Sebagai contoh, seorang mempelajari Bahasa Inggris, maka dia harus mampu menguasai atau memahami bacaan-bacaan dalam Bahasa Inggris. Dalam rangka pemahaman tersebut, pembelajar harus pula menguasai teknik-teknik membaca. Terdapat dua teknik membaca yang paling sering digunakan untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibaca yaitu teknik *scanning* dan *skimming*. Kedua teknik tersebut akan diuraikan lebih rinci pada BAB II dalam penelitian ini, sebagai kajian teori.

Seorang pembelajar bahasa khususnya Bahasa Inggris untuk mendalami keterampilan membaca tidak hanya untuk sekedar memperoleh informasi atau menyerap pengalaman baru dari bacaan-bacaan yang dibacanya, namun juga menggunakan keterampilan tersebut untuk mengerjakan soal-soal bacaan pada TOEFL (Test of English as Foreign Language). Oleh karena TOEFL adalah salah satu indikator seorang pembelajar Bahasa Inggris dikatakan telah mempunyai kompetensi berbahasa atau tidak. Dalam menjawab soal-soal pada TOEFL, diperlukan teknik atau trik tersendiri, sehingga waktu yang digunakan untuk menjawab soal menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian pada paragraf diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa dan melakukan kajian lebih mendalam mengenai penguasaan teknik membaca mahasiswa dalam menjawab

soal-soal bacaan padan TOEFL. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul untuk penelitian ini dengan formula “Penguasaan Teknik Membaca Mahasiswa Dalam Keterampilan Reading Test TOEFL (Test of English as Foreign Language) Semester II Jurusan Awalsyasiah IAIN Sultan Amai Gorontalo”.

Rumusan masalahnya adalah: “Apakah keterampilan menggunakan strategi dari *Reading Tes TOEFL* yang disertai dengan pelatihan TOEFL dan matrikulasi dapat membantu meningkatkan *score* mahasiswa Semester II Jurusan Awalsyasiah IAIN Sultan amai Gorontalo tahun akademik 2013-2014 dalam tes reading pada TOEFL?”

## KAJIAN PUSTAKA

### Keterampilan Membaca

Sebagaimana dikemukakan pada bagian latar belakang bahwa kegiatan membaca erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Oleh karena itu, sebelum lebih jauh mengemukakan jenis-jenis teknik membaca perlu diuraikan terlebih dahulu apa saja tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk melatih keterampilan membaca dan unsur-unsur kognitif apa saja yang harus dilibatkan atau dipunyai oleh seorang pembelajar bahasa khususnya jika mereka ingin menguasai teknik membaca. Dalam buku *Quantum Reading Cara Cepat nan bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Hernowo mengutip 7 tahapan proses membaca ala Tony Buzan yaitu:

1. Pengenalan; ketika kita membaca buku, kita perlu mengenali lebih dahulu simbol-simbol yang ada pada sebuah buku. Pengenalan yang cermat atas simbol-simbol buku akan membuat kita lebih nyaman dan cepat dalam membaca buku.

2. Peleburan; setelah pengenalan, kita mulai masuk pada proses penyesuaian atau asimilasi. Proses asimilasi ini bermakna terjadi penyesuaian antara saraf-saraf fisik yang digunakan dalam membaca dengan makna simbol-simbol dari buku yang dibaca.
3. Intra-integrasi; setelah proses pengenalan dan peleburan atau penyesuaian, proses selanjutnya adalah proses menghubungkan-hubungkan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, hingga antara bab yang satu dengan bab lainnya.
4. Ekstra-integrasi; setelah melalui tahap menghubungkan, kita berada pada tahap mengadakan analisis, seleksi, apresiasi, dan bahkan kritik terhadap informasi atau pengalaman yang disampaikan penulis pada buku yang kita baca.
5. Penyimpanan; proses ini merupakan tahapan yang paling penting, karena pada tahap inilah kita menyimpan informasi atau pengalaman yang didapatkan dari membaca baik dalam otak kita tanpa ditulis maupun melalui penyimpanan secara tertulis. Dengan kata lain, kita mempunyai beberapa catatan setelah membaca.
6. Pengingatan; tahapan ini tidak kalah pentingnya dengan tahap penyimpanan, karena kita harus dapat mengingat kembali apa-apa yang telah dibaca jika suatu saat diperlukan. Misalnya, ketika akan menghadapi ujian.
7. Komunikasi; membaca buku adalah salah satu bentuk berkomunikasi, baik berupa komunikasi intrapersonal maupun komunikasi interpersonal. Tahap terakhir dalam proses membaca ini bermakna bahwa membaca buku dapat juga berarti mendengar secara aktif suara-suara yang masuk ke dalam

diri kita. Pada suatu saat, apa yang masuk ke dalam diri kita itu dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain.

Sementara itu, Gery Abbot, dkk mengemukakan unsur-unsur kognitif yang seharusnya dimiliki sebelum mulai membaca sebuah teks atau buku. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1. Melakukan antisipasi terhadap bentuk teks dan isi teks.
2. Mengidentifikasi pikiran utama sebuah teks.
2. Menandai dan mengingat kembali simbol-simbol atau informasi-informasi yang bersifat khusus.
1. Menandai pikiran utama dan penjelasan-penjelasan, misalnya tentang contoh-contoh yang diberikan.
2. Membaca secara konteks teks bukan berdasarkan kalimat secara harfiah.
3. Membangun sebuah rangkaian, misalnya tentang kejadian-kejadian yang diutarakan, perintah dan tahapan-tahapan sebuah proses.
4. Menarik kesimpulan.
5. Mengenali tujuan dan sikap penulis.

Dari kedua pendapat ahli tersebut diatas, telah terlihat jelas bahwa keterampilan membaca membutuhkan teknik khusus, sehingga dengan menguasai teknik-teknik membaca, akan memudahkan kegiatan membaca.

### **Jenis-jenis Teknik Membaca**

Terdapat beberapa teknik keterampilan membaca yang akan diuraikan dalam kajian pustaka ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Membaca dengan Menebak Makna Kata

Teknik membaca dengan menebak makna kata sebenarnya adalah bentuk yang

telah sangat lama digunakan dalam melatih pemahaman bacaan. Keterampilan ini sangat mirip dengan permainan “tebak-tebakan”, yaitu misalnya dengan menebak nama sesuatu berdasarkan petunjuk kata. Dalam teknik ini, cara yang paling tepat digunakan adalah dengan menebak makna kata dengan menggunakan teks atau kata di sekitar kata yang akan ditebak maknanya atau dengan menggunakan konteks kalimatnya.

## 2. Teknik *Scanning*

Teknik *scanning* adalah teknik membaca dengan kecepatan tinggi. Dengan demikian ketika melakukan teknik *scanning*, pembaca sudah mempunyai pertanyaan dalam benaknya. Tidak perlu membaca setiap kata yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan yang ada. Teknik *scanning* biasanya digunakan jika pembaca mencari sebuah kata atau nomor di buku telepon atau mencari arti kata di kamus. Teknik *scanning* membutuhkan kecepatan mata dalam menemukan kata atau informasi yang dicari. Dengan mempraktekkan teknik *scanning* akan membantu belajar menghindari kata-kata yang tidak dibutuhkan, sehingga dapat membaca dengan cepat.

Langkah-langkah melakukan teknik *scanning*:

- Tentukan terlebih dahulu informasi yang dibutuhkan.
- Berusahalah mengantisipasi bagaimana jawaban akan muncul dan apa petunjuk-petunjuk yang bisa digunakan untuk membantu menemukan lokasi jawaban. Misalnya, jika mencari tanggal, dengan cepat pembaca harus membaca paragraf yang berisikan nomor atau angka.
- Gunakanlah judul dan petunjuk-petunjuk lain yang akan membantu mengenali bagian-bagian yang mungkin berisi informasi yang dicari.

## 3. Teknik Membaca Pemahaman Mendalam

Membaca pemahaman mendalam digunakan untuk memperoleh makna dan pemahaman mendalam terhadap sebuah teks, untuk memperoleh informasi secara terperinci dari sebuah tugas penelitian, dan untuk membaca bagian-bagian yang sulit dari sebuah teks. Terdapat empat strategi atau metode yang digunakan pada teknik membaca pemahaman mendalam yaitu strategi RAP, strategi RIDA, metode FIVE S dan metode SQ3R.

a. Strategi RAP sangat cocok digunakan untuk memahami penjelasan dari buku bacaan atau artikel penelitian. RAP strategi meliputi:

- **R** = *Read (a paragraph or a section)* (Bacalah sebuah paragraf atau sebuah bagian teks).
- **A** = *Ask yourself some questions about what you have just read* (Tanyakanlah diri anda sendiri pertanyaan tentang apa saja yang baru anda baca).
- **P** = *Put the answers in your own words and make notes if you need* (Buatlah jawabannya dengan kata-kata anda sendiri. Buatlah catatan jika anda memerlukannya).

b. Strategi RIDA berhubungan dengan teks deskriptif dan teks narasi. Strategi RIDA berisikan kegiatan-kegiatan seperti:

- **R** = *Read* (bacalah).
- **I** = *Imagine the scene you have just read about* (bayangkanlah teks yang baru saja anda baca).
- **D** = *Describe it to yourself* (gambarkanlah teks tersebut untuk diri anda sendiri).
- **A** = *Add more detail as you read* (tambahkan hal-hal yang lebih detail ketika anda membaca).

Strategi ini akan membantu anda memahami secara lebih detail tentang tempat, orang, tindakan, dan kejadian serta menciptakan sebuah gambaran berdasarkan kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Anda dapat mencatat efek yang mana yang paling menonjol dan menambahkan reaksi anda sendiri dalam bentuk catatan pinggir.

c. Metode FIVE S terdiri atas:

- **Skim:** Bacalah pengantarnya, kesimpulan dan kalimat pertama dan terakhir dari setiap paragraf.
- **Scan:** Di mana informasinya?
- **Select:** Pilihlah bagian yang perlu anda ketahui lebih banyak.
- **Slurp:** Bacalah dengan lebih mendalam dan lebih lambat bagian-bagian yang anda telah pilih. Bacalah kembali jika masih dibutuhkan.
- **Summarize:** Gunakanlah bagan, kata kunci, tabel, dan sejenisnya atau pertanyaan-pertanyaan sebagai kerangka dari beberapa catatan. Lakukanlah tidak lebih dari 10 menit.

d. Metode SQ3R terdiri atas:

- **Survey:** skim judul, sub-judul, diagram, tabel dan sebagainya. Langkah ini digunakan untuk memberi anda pemahaman umum terhadap materi yang anda baca.
- **Question:** Tanyalah diri anda sendiri beberapa pertanyaan tentang materi yang anda baca. Gunakalah bagian/judul bab, pertanyaan-pertanyaan di akhir bab atau tujuan-tujuan membaca yang terdapat pada bab tersebut.
- **Read:** Bacalah bahan bacaan tersebut secara mendalam. Sering-seringlah berhenti untuk menjawab

pertanyaan yang telah anda buat. Bacalah dengan pensil dan buatlah catatan pinggir atau garisbawahilah kata-kata atau ungkapan yang penting, misalnya tentang definisi. Bacalah semua materi, termasuk bagan dan tabel.

- **Recite:** Buatlah catatan berdasarkan ingatan dari bagian yang anda baru saja baca. Berusahalah mengingat kembali konsep utamanya.
- **Review:** Periksalah kembali catatan anda tentang konsep dari setiap judul dan sub-judul. Ulangilah proses pemeriksaan ini beberapa kali.

4. Teknik Membaca Topik dan Pikiran Utama

Topik adalah ide umum dari sebuah teks bacaan. Untuk menemukannya, anda dapat membuat pertanyaan “*What is the passage about?*”

Pikiran utama adalah ide penulis tentang sebuah topik. Pikiran utama selalu merupakan kalimat lengkap yang mencakup topik dan ide yang penulis ingin ungkapkan. Pertanyaan yang biasa diberikan adalah “*What is the main idea of the paragraph?*”

5. Teknik Membaca Berdasarkan Kelas Kata

Jika anda membaca dan terbentur pada sebuah kata yang tidak dipahami artinya, maka cobalah mengartinya melalui tata bahasanya atau kelas katanya. Apakah kata tersebut adalah kata benda, kata kerja, kata sifat atau kata keterangan. Salah satu cara yang paling cepat mengenali kelas kata adalah dengan melihat bentuknya. Misalnya, jika melihat sebuah kata yang berakhiran ‘-ness’ maka kelas katanya adalah kelas kata benda, tetapi jika kata tersebut berakhiran ‘-ic’ maka kelas katanya adalah kelas kata sifat.

6. Teknik *Skimming*

Teknik *skimming* adalah teknik membaca dengan kecepatan tinggi. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan pemahaman umum tentang sebuah bacaan atau buku, atau tentang pikiran utamanya. Pada umumnya, pembaca melakukan teknik *skimming* jika harus membaca banyak materi dengan waktu terbatas. Langkah-langkah melakukan teknik *skimming* sebagai berikut:

1. Bacalah judulnya.
2. Bacalah kalimat pertama atau paragraf pertama secara lebih hati-hati karena kalimat atau paragraf permulaan yang biasanya berisi informasi umum tentang teks bacaan tersebut. Namun, jika teks bacaannya panjang, anda bisa juga membaca paragraf kedua, karena paragraf pertama kadang-kadang hanya berisi pengantar, sementara paragraf kedua berisi pikiran utama.
3. Bacalah kalimat pertama dari setiap paragraf.
4. Bacalah setiap judul dan sub-judul.
5. Perhatikanlah setiap gambar, bagan, dan grafik.
6. Perhatikanlah setiap kata atau frase yang dicetak tebal.
7. Bacalah kesimpulan atau paragraph terakhir secara lebih hati-hati.
8. Bekerjalah selalu secepat anda bisa. Jangan terpengaruh oleh setiap uraian.

Dari beberapa teknik membaca yang dikemukakan di atas, terdapat 3 teknik membaca yang paling umum digunakan dalam mengerjakan tes *reading* pada TOEFL, yaitu teknik *scanning*, teknik *skimming*, dan teknik membaca topik dan pikiran utama. Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang model-model pertanyaan pada tes *reading* TOEFL, akan diuraikan pada sub-bab selanjutnya.

## Gambaran Umum TOEFL

TOEFL adalah kependekatan dari *Test Of English as a Foreign Language*. TOEFL adalah salah satu model tes untuk menguji kemampuan atau kompetensi seseorang dalam bahasa Inggris. Secara umum model tes TOEFL ada dua macam, yang pertama adalah *Computer-based* TOEFL dimana ujiannya menggunakan komputer, dan yang kedua adalah *paper and pencil based* TOEFL, dimana ujiannya tidak menggunakan komputer tetapi menggunakan kertas dan pensil. Dalam TOEFL kompetensi yang diuji meliputi *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih *Reading Comprehension* untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam hal mengerjakan soal-soal teks *Reading* dengan 40 pertanyaan dalam waktu 55 menit pada *section* ketiga untuk menjawab soal TOEFL.

### d. Panduan Memahami Pertanyaan Pada TOEFL

1. Memahami Wacana Melalui fungsi kata ganti kata benda (*This, that, it, its, these, they, their, them, which, whom, dan others*)

Perangkat kata ganti kata benda: *this, that, it, its, these, those, they, their, them, which, whom, dan others*, seringkali dijadikan instrumen untuk menguji pemahaman peserta tes terhadap wacana yang dibaca oleh para pembuat soal TOEFL. Contoh model pertanyaan dalam soal *reading* pada TOEFL menggunakan fungsi kata ganti kata benda sebagai perangkat rujukan:

- *The word "it" in line 5 refers to ...*
- *The phrase "... " In line 7 refers to the hair of...*
- *The word "them" in line 12 refers to ...*

- *The word "they" in line 14 refers to ...*

2. Memahami Wacana Melalui Previewing

Penelitian telah menunjukkan bahwa akan lebih mudah memahami apa yang dibaca, bila mulai membaca dengan memahami tema utama apa yang dibicarakan dalam sebuah teks. *Previewing* (peninjauan awal) membantu memahami ide pokok sebuah topik. Oleh karena itu, untuk melakukannya, bacalah kalimat pertama dari setiap paragraf dan kalimat terakhir dari sebuah teks. Hal ini harus dilakukan secepat anda bisa. Yang harus dipahami adalah anda tidak membaca untuk informasi khusus, tetapi untuk sebuah kesan terhadap sebuah topik. *Previewing* adalah istilah lain dari teknik *skimming*.

Model pertanyaan untuk *previewing* misalnya:

- *Which of the following is the best title for the passage?*
- *Which of the following is the main topic of the passage?*

3. Memahami Wacana Melalui Membaca untuk Pikiran utama

Dengan *previewing*, anda dapat menemukan ide umum dari apa yang anda baca, sehingga dapat menentukan topiknya. Dengan membaca untuk pikiran utama, anda mengidentifikasi pikiran utama penulis, sehingga anda dapat menentukan ide utama penulis. Dengan kata lain, anda akan memahami tujuan penulis menulis sebuah teks atau sebuah buku. Model pertanyaan untuk panduan yang ketiga ini sebagai berikut:

- *What is the main idea?*
- *What is the subject?*
- *What is the topic?*
- *What would be a good title?*

4. Memahami Wacana Melalui Penggunaan Konteks Kalimat Pada Kosa Kata

Dalam bahasa Inggris, konteks berarti kombinasi antara kosa kata dan tata bahasa dalam lingkungan kalimat tersebut atau di sekitar kalimat tersebut. Konteks dapat berupa sebuah kalimat atau sebuah paragraf. Konteks membantu dalam memahami prediksi umum terhadap sebuah makna kata. Oleh karena itu, bila mengetahui makna umum dari sebuah kalimat, maka pasti juga mengetahui makna umum dari kata-kata dalam kalimat tersebut.

Membuat prediksi makna kata atau kalimat dari sebuah konteks sangat penting, bila membaca teks atau buku berbahasa Inggris. Dengan cara ini, anda dapat membaca dan memahami makna sebuah teks tanpa selalu berhenti untuk mencari makna setiap kosa kata baru yang ditemui. Dalam TOEFL, penggunaan kamus malah tidak diijinkan. Model pertanyaan untuk panduan yang ke empat ini misalnya:

*The word "primarily" in line 9 could best be replaced by...?*

5. Memahami Wacana Melalui Scanning secara Detail

Setelah membaca sebuah teks dalam tes reading pada TOEFL, anda diharapkan dapat menjawab 6-10 pertanyaan. Pertama-tama, bacalah pertanyaan dan temukan makna kata inti yang penting. Kata-kata inti biasanya berisi kata benda, kata kerja atau kata sifat. Selanjutnya, biarkanlah pandangan anda secara cepat menelusuri makna kata yang sama atau mirip. Inilah yang disebut dengan *me-scanning*. Dengan *me-scanning*, dapat ditemukan tempat di mana jawaban pertanyaan yang dibutuhkan. Terakhir, bacalah kalimat-kalimat khusus secara cermat dan pilihlah

jawaban yang berhubungan dengan makna kalimat yang telah dibaca.

6. Memahami Wacana Melalui Pembuatan Penafsiran

Adakalanya dalam membaca sebuah teks, dijumpai pernyataan langsung atau fakta yang jelas tersurat, namun di lain waktu kita tidak menemui hal tersebut. Oleh karena itu, pada saat menemui makna yang tersirat, anda harus membuat penafsiran terhadap teks, paragraf, atau kalimat berdasarkan bukti atau fakta yang ditemui. Penafsiran adalah sebuah kesimpulan logis berdasarkan fakta. Hal yang bisa ditafsirkan dapat berupa makna teks itu sendiri atau tentang sudut pandang penulis.

7. Memahami Wacana Melalui Pengenalan Pengecualian

Setelah membaca teks pada tes *reading* TOEFL, anda akan diminta memilih satu dari empat jawaban yang mungkin, yaitu kalimat atau makna yang tidak terdapat dalam bacaan. Untuk melakukan hal ini, gunakanlah teknik *scanning* untuk menemukan kata-kata atau frase yang berhubungan dalam teks.

8. Memahami Wacana Melalui Penempatan Acuan Kata (*Reference*)

Setelah membaca teks pada tes *reading* TOEFL, anda akan diminta menemukan *antecedent* dari sebuah kata ganti. Yang dimaksud dengan *antecedent* adalah sebuah kata atau frase yang mengacu pada kata ganti. Biasanya kita akan diberikan kata ganti seperti “*it*”, “*its*”, “*them*”, atau “*their*”, dan akan diminta menentukan acuan kata atau frase pada teks. Untuk panduan ini, pertama-tama, temukanlah kata ganti yang dimaksud pada teks. Kemudian bacalah kalimat menggunakan empat pilihan jawaban yang ada. Makna kalimat dalam konteks teks

tidak akan berubah bila anda mengganti *antecedent* dengan benar.

9. Memahami Wacana Melalui Acuan pada Teks

Setelah membaca teks pada tes *reading* TOEFL, anda akan diminta menemukan informasi-informasi tertentu dalam teks, dan menemukannya dalam baris-baris yang diberi nomor. Oleh karena itu, pertama-tama bacalah pertanyaannya. Kemudian lihatlah nomor baris yang dimaksud dalam pilihan jawaban untuk mengscan informasi dalam pertanyaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, karena metode ini sesuai dengan judul penelitian yaitu penelitian korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Jurusan Awasyasih Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo sebanyak 25 orang. Namun untuk mempermudah jangkauan penelitian, peneliti mengambil sistem sampel yaitu dengan mengambil setengah dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* (sistem acak). Dalam sistem acak tersebut, terdapat beberapa cara, namun peneliti mengambil dengan cara mendaftar semua populasi dan menetapkan sampel berdasarkan nomor genap dari nomor urut populasi.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes bacaan pada TOEFL dan wawancara bagi para sampel. Tes bacaan terdiri atas 40 nomor, karena jumlah soal tersebut sesuai dengan standar soal pada TOEFL. Sementara jumlah pertanyaan pada tes wawancara maksimal 10 nomor.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah mengumpulkan para sampel dalam sebuah ruangan dan memberikan tes bacaan pada TOEFL kepada setiap sampel. Sementara untuk tes wawancara akan dilakukan tidak bersamaan dengan tes TOEFL dan bisa saja dilakukan tidak secara serempak.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik Koefisien Korelasi.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diberikan kepada 25 orang mahasiswa terdapat beragam skor. Hasil dari skor berdasarkan jumlah soal yang dijawab benar dapat dilihat dari hasil yang mereka peroleh. Disini peneliti tidak memberikan bobot untuk menggambarkan keterampilan atau kemampuan mereka dalam *Reading Test TOEFL*, tetapi menghitung jumlah soal yang dapat di jawab dengan benar. Ternyata hasil yang di peroleh pada *Pre-Test* menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang betul terendah adalah 2, yaitu untuk soal nomor 3 dan nomor 30 (*skill 3: Answer stated detail questions*). Sedangkan jawaban yang betul dengan nilai tertinggi 39 untuk soal nomor 7 (*skill 6: Answer transition questions*) dari 40 soal yang diberikan.

Untuk melihat bahagian atau *skill* mana yang sulit bagi mahasiswa, maka data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menghitung jumlah mahasiswa yang menjawab soal dengan benar dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk presentase. Hasil analisis data tersebut akan ditampilkan sesuai urutan dari tingkat yang paling sulit ke tingkat yang kurang sulit oleh mahasiswa dan diikuti dengan penjelasan.

### 1. *Pre-test*

Berdasarkan hasil analisis data pada *Reading Pre-Test TOEFL* diatas dapat ditafsirkan secara umum bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal yang tersebar dari *skill 1* sampai dengan *skill 10* masih belum memuaskan. Penemuan itu diperoleh setelah melihat jumlah skor yang mereka peroleh dari 40 butir soal-soal yang diberikan. Ada diantara soal yang diberikan terlihat tidak sulit bagi mereka, seperti salah satu dari 5 buah soal tentang menjawab pertanyaan tentang “ide apa yang terdapat sebelum atau sesudah paragraf” (*skill 7: Answer transition question*). Untuk jawaban soal ini mahasiswa memperoleh persentase tertinggi, yaitu 58,06%, sedangkan persentase tertinggi yang berikutnya adalah 42,76% untuk menjawab 1 dari 8 buah soal tentang “pertanyaan yang jawabannya terdapat secara rinci pada bacaan” (*skill 3: Answer stated detailed questions*).

Penemuan jumlah skor mahasiswa selanjutnya dalam *Reading Pre-Test TOEFL* antara lain adalah:

- Mahasiswa ternyata sulit untuk menjawab pertanyaan tentang menemukan ide utama (*skill 1: Main Idea*). Hal ini terbukti dari persentase terbesar dari jawaban mahasiswa yang benar hanya 29,55% dari 4 buah soal yang diberikan;
- Mahasiswa ternyata sangat sulit untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan ide-ide dalam satu atau beberapa paragraf dengan paragraf lainnya (*skill 2: Recognize the organization of ideas*), karena hanya 4, 55% mahasiswa yang menjawab betul;
- Menemukan jawaban yang tidak dinyatakan (*skill 4: Find “Unstated” details*) kelihatannya sangat sulit bagi mahasiswa karena ada 3 buah dari 4

- soal yang diberikan hanya 35,45% saja dari mereka yang menjawab benar;
- d. Salah satu soal yang paling sulit ternyata pada soal mencari referensi kata ganti orang (*skill 5: Find pronoun references*) karena hanya 15,55% mahasiswa yang jawabannya betul dari 1 buah soal yang diberikan; dan
  - e. Soal yang juga termasuk sangat sulit bagi mahasiswa adalah *skill 12: Menentukan dibagian mana dalam bacaan terdapat informasi khusus (Determine where specific information is found)*. Hal ini terbukti hanya 14,66% dari mahasiswa yang menjawab benar 2 buah soal yang diberikan.

## 2. *Post-test*

Hasil analisis data pada *Reading Post-Tes TOEFL* diketahui bahwa jumlah jawaban yang diperoleh mahasiswa lebih baik dari sebelumnya. Dari distribusi kemampuan mahasiswa pada *Reading Post-Tes TOEFL* lebih meningkat dibandingkan dengan kemampuan mereka pada hasil diagnosanya. Penemuan ini terbukti dari persentase rata-rata jumlah mahasiswa yang menjawab soal-soal dengan benar yaitu 12,50%, artinya rata-rata jumlah mahasiswa yang menjawab benar dari keseluruhannya adalah 15 orang. Namun dari hasil analisis terhadap persentase jumlah mahasiswa yang menjawab benar pada *Reading Post-Tes TOEFL* adalah 12,50%, artinya rata-rata jumlah mahasiswa yang menjawab benar dari keseluruhannya adalah 10 orang.

Peningkatan persentase mahasiswa yang menjawab soal-soal pada *Reading Post Test* ternyata hanya 6,02%, artinya tidak terlalu signifikan. Hasilnya ternyata masih ditemukannya sejumlah besar soal-soal yang dijawab salah oleh mahasiswa, artinya masih ditemukan soal-soal tingkat kesulitannya cukup tinggi. Misalnya hasil

analisis persentase terhadap soal-soal yang dijawab benar oleh mahasiswa pada *Reading Post-Tes TOEFL* adalah 40,39% sampai 62,20% mahasiswa hanya mampu menjawab 12 buah soal dari keseluruhan soal yang berjumlah 40 buah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan-pelatihan atau program matrikulasi yang sudah diberikan kepada mereka dalam hal ini mahasiswa semester II Jurusan Awalsyasiah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk tiap-tiap *skill* 1 sampai 10 tidaklah memberikan hasil yang maksimal.

## SIMPULAN

Penemuan dari hasil pembahasan yang telah dianalisis kemampuan mahasiswa semester II (dua) Jurusan Awalsyasiah pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2013-2014 pada Program Pelatihan TOEFL yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam mengerjakan Tes Reading pada TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*). Penelitian dilakukan selama 6 bulan karena ketiga Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sebelumnya mereka pada semester I (satu) sudah ada Program Matrikulasi Bahasa arab dan Bahasa Inggris selama 1 tahun. Jumlah mahasiswa semester II (dua) Jurusan Awalsyasiah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam berjumlah 25 orang dalam satu kelas, kesulitan tersebut terdapat pada setiap bagian atau *skill* 1 sampai dengan *skill* 10 yang diujikan seperti uraian diatas.

## SARAN

Untuk para dosen PBA dan PBI yang menyelenggarakan Program Matrikulasi dan Pelatihan-pelatihan TOAFL dan TOEFL seperti ini, sebaiknya dari awal sudah dapat menentukan bagian mana yang sulit bagi mahasiswa dan sudah memperkenalkan teknik, cara, dan strategi dalam meningkatkan penguasaan kosakata

melalui latihan-latihan yang tersedia pada buku-buku *Preparation For TOAFL or TOEFL Test*. Kemudian para dosen dapat menstimulasi mahasiswa yang merasa sulit atau takut dengan soal-soal TOAFL dan TOEFL nantinya baik kepada mahasiswa Jurusan PBA dan PBI atau bahkan pada jurusan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almasi, J.F. 2003. *Teaching Strategic Processes In Reading*. New York: The Guilford Press, Benhardt, E.B. (1991). *Reading Development In A Second Language: Theoretical, Empirical, And Classroom Perspectives*. Norwood, NJ: Ablex.
- Abbot, Gery dkk. 2000. *The Teaching of English as an International Language A Practical Guide*. New York: Longmann Publishing.
- Emzir, Dr. Prof. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hernowo. 2003. *Quatum Reading Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Jakarta: Genius Media.
- Jeremy, Harmer.2000. *The Practice Of English Language Teaching*. New York: Longmann Publishing.
- J. Sharpe, Pamela. 2000. *How To Prepare For The TOEFL Tes*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Made. *English Simple*. Yogyakarta: Pusat Bahasa dan Budaya.
- Nurwati, Andi & Enni Akhmad. 2012. *Trampil Membaca Teks Bahasa Inggris*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Priyonggo, Ambang & Achmad Fanani. 2005. *Cara Mudah Menguasai TOEFL*. Surabaya: Diglossia Media

